

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit menular dari pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit berkisar dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan. ISPA merupakan infeksi primer respiratori di atas laring yang meliputi rinitis, faringitis, tonsilitis, rhinosinusitis, termasuk otitis media (Ariefputera dkk, 2014). ISPA dapat disebabkan oleh berbagai macam organisme, namun yang terbanyak adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Hampir 90% dari infeksi tersebut disebabkan oleh virus dan hanya sebagian disebabkan oleh bakteri (Tandi, 2018). ISPA termasuk golongan *Air Borne Disease* yang penularan penyakitnya melalui udara. Patogen yang masuk dan menginfeksi saluran pernafasan dan menyebabkan inflamasi (Lubis Ira dkk, 2019). ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat ke saluran pernapasannya, terutama yang disebabkan oleh virus, sering terjadi pada semua golongan umur, jika berlanjut menjadi pneumonia sering terjadi pada anak kecil terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak hygiene (Sundari dkk, 2014). ISPA harus segera dilakukan penanganan dengan tepat, jika tidak segera dilakukan penanganan dapat menyebabkan komplikasi. Komplikasi yang bisa terjadi jika ISPA tidak segera dilakukan penanganan antara lain perdarahan paru-paru, gagal napas

akut (*acute respiratory distress syndrome/ARDS*), hingga kematian, sebelum hal ini terjadi maka diperlukan upaya pencegahan penularan ISPA dan perawatannya di rumah (Wiwi Mardiah, 2017). Deteksi dan pencegahan utama dapat dilakukan oleh keluarga, terutama pada ibu yang memiliki anak balita harus mempunyai pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, penatalaksanaan dan pencegahan ISPA. Pengetahuan ibu tentang ISPA rendah mempunyai peluang meningkatkan risiko kejadian ISPA pada balita sebesar 3,67 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu balita yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang ISPA (Nyimas Sri Wahyuni, 2022). Maka dari itu ibu harus memiliki pengetahuan tentang ISPA.

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (WHO) penyebab kematian nomor satu pada anak-anak di bawah usia 5 tahun adalah ISPA. Kurang lebih terdapat 2 miliar kejadian ISPA pada balita dengan angka kematian sebesar 1,5 juta setiap tahunnya negara-negara berkembang. Dari hasil Survey Kesehatan Nasional (SURKESNAS) Tahun 2011 yang menunjukkan bahwa proporsi kematian akibat ISPA masih 2896 artinya bahwa dari 100 balita yang meninggal 28 disebabkan oleh penyakit ISPA, dan terutama pada Balita dimana 80926 kasus kematian adalah akibat Pneumonia (Depkes RI, 2016). Pada tahun 2020 kasus ISPA berjumlah 1180, terdapat 286 kasus ISPA pada balita, Sedangkan pada tahun 2021 kasus ISPA berjumlah 776, terdapat 240 kasus ISPA pada balita dan pada tahun 2022 pada bulan Januari-April kasus ISPA pada balita berjumlah 105 balita dengan 204 kunjungan (Kementerian Kesehatan RI). Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 404.319 balita yang mengalami ISPA. Dari jumlah

tersebut yang masuk kriteria pneumonia adalah 40.930 dan dari yang kriteria pneumonia, 1.610 diantaranya adalah pneumonia berat yang mengancam jiwa. Dari sejumlah pasien tersebut, jumlah kematian yang tercatat sebanyak 13 balita. Jumlah kematian tersebut mungkin dapat lebih tinggi, karena sistem pelaporan ISPA masih belum menjangkau data dari rumah sakit dengan baik (Dinkes Jatimprov). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek tahun 2012 jumlah penderita ISPA usia balita terdapat sebanyak 5.044 balita. Data dari hasil survey yang dilakukan di Ruang Dahlia RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2022 didapat data balita yang mengalami ISPA di Ruang Dahlia sebanyak 87 balita dan pada tahun 2023 didapat data balita ISPA di Ruang Dahlia sebanyak 36 balita.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan andeksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah, dan pleura. ISPA merupakan infeksi saluran pernapasan yang berlangsung selama 14 hari. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang banyak dijumpai pada balita dan anak-anak mulai dari ISPA ringan sampai berat. ISPA yang berat jika masuk kedalam jaringan paru-paru akan menyebabkan Pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian terutama pada anak-anak (Jalil, 2018). ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) merupakan masalah kesehatan karena penyakit ISPA merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada golongan usia

balita. Kejadian ISPA terkait erat dengan pengetahuan tentang ISPA yang dimiliki oleh masyarakat khususnya ibu, karena ibu sebagai penanggungjawab utama dalam pemeliharaan kesejahteraan keluarga. Mereka mengurus rumah tangga, merawat keluarga yang sakit, dan lain sebagainya. Pada masa balita yang masih sangat tergantung kepada ibunya, sangatlah jelas peranan ibu dalam menentukan kualitas kesejahteraan anaknya (Dodi Eko, 2010).

Berdasarkan pernyataan di atas diperlukan pengetahuan ibu balita tentang ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yang baik agar balita dapat terhindar dari penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang ISPA maka akan langsung berhubungan dalam menurunkan angka kejadian ISPA (Notoatmodjo, 2014). Untuk itu perlu meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan balitanya, agar angka kejadian ISPA berkurang dan penyakit ISPA dapat dicegah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan penyuluhan ISPA kepada ibu balita agar ibu balita dapat mengantisipasi, mencegah, dan merawat balitanya yang terkena ISPA. Dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul **“Pengetahuan Ibu Balita Tentang ISPA Di Ruang Dahlia RSUD dr. Soedomo Trenggalek”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut “Bagaimana Pengetahuan Ibu Balita Tentang ISPA Di Ruang Dahlia RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita tentang ISPA di Ruang Dahlia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi pengetahuan ibu balita tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, penatalaksanaan, pencegahan, serta perawatan ISPA di Ruang Dahlia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan wahana untuk belajar dalam menyusun proposal karya tulis ilmiah sesuai dengan teori tentang riset yang diterima selama perkuliahan, selain itu peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu balita tentang ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut).

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi petugas Kesehatan di Rumah Sakit.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, selain itu peneliti juga dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu balita tentang ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut).

3) Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi, masukan data serta sebagai referensi mengenai pengetahuan ibu balita tentang ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut).

4) Bagi Responden

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut).

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan atau informasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya ke jenjang tingkat pengetahuan yang lebih lengkap dalam ranah paham dan seterusnya.